**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia, yang pada dasarnya mendapat pendidikan sejak lahir dari lingkungan keluarga. Semakin baik kualitas pendidikan di suatu daerah, maka semakin baik juga sumber daya manusia di daerah tersebut. Termasuk di negara kita sendiri indonesia, pendidikan menjadi sesuatu yang amat sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik.

Pada saat pembelajaran berlangsung dalam periode pandemi covid19. Pemilihan pendekatan oleh pengajar menjadi sesuatu yang dapat berperan dalam pembelajaran, karena dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Menurut (Uno, 2008), belajar dapat diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan pendidik atau sumber belajar dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Interaksi pengajaran menjadi penting dalam proses belajar.

Peran utama pengajar pada dasarnya adalah membimbing juga mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pendidikan, pendekatan sangat banyak dan bervariasi. Perubahan dan perobaan akan pendekatan belajar telah dilakukan oleh banyak sekolah dan lembaga pendidikan

Setelah melakukan observasi awal dengan melihat secara langsung pembelajaran seni musik di SMA Negeri 5 Karawang, peneliti melihat dan mengamati pembelajaran ansambel di kelas 12 Ipa 4. Rataan usia siswa-siswi kelas 12 Ipa 4 yaitu 17-18 tahun, fase dewasa awal ini membuat pengajar melakukan pendekatan humanis kepada siswa dikarenakan pengajar menganggap bahwa siswa kelas 12 sudah harus mandiri dan berinisiatif dalam belajar. Penulis juga menemukan bahwa dalam pembelajaran, siswa diberikan kebebasan dalam memproduksi ansambel campuran berdasarkan kelompok mereka sendiri, pengajar bisa dikatakan berperan sebagai fasilitator untuk kelompok ansambel siswa. Dari kebebasan siswa dalam memproduksi musik dalam kelompok ansambel mereka, peneliti melihat bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pengajar ini menghasilkan aransemen ansambel yang berbeda pada setiap kelompok. Tentu, kreativitas, kemampuan dan pengalaman mendengar serta memainkan alat musik yang berbeda pada setiap siswa ini memberikan warna otentik terhadap hasil ansambel mereka. Proses ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengasah kreativitas dan keahlian mereka dalam memproduksi musik melalui ansambel.

Pendekatan oleh pengajar seperti yang peneliti jelaskan diatas merupakan pendekatan yang menuntut siswa memiliki kemandirian serta inisiatif dalam belajar, pendekatan seperti ini disebut dengan pendekatan andragogi. Andragogi merupakan suatu ilmu yang dalam belajar yang dipopulerkan oleh Malcolm knowless pada tahun 1970. (Knowles, 1970) Knowles menyatakan bahwa andragogi adalah *the art and science of helping adult learn*, yaitu seni dan ilmu yang berkaitan dengan cara-cara membantu orang dewasa belajar. Peneliti menangkap bahwa pendekatan andragogi merupakan cara pandang pengajar mengenai proses pembelajaran yang pada pelaksanaannya menyadari bahwa siswa sebagai peserta didik sudah dalam fase dewasa. Dimana dalam pendekatan belajar ini, pembelajaran berfokus pada siswa, pengajar hanya bertugas sebagai fasilitator saja.

 SMA Negeri 5 Karawang merupakan sekolah yang menerapkan materi ansambel dalam mata pelajaran seni budaya. Pengajar seni musik di SMA Negeri 5 Karawang adalah Nurul Aini Fadilah S.Pd yang merupakan lulusan Universitas Negeri Jakarta, jurusan seni musik angkatan 2010. Alasan penulis memilih SMA Negeri 5 Karawang untuk melakukan observasi dikarenakan SMA Negeri 5 Karawang memiliki prestasi yang bagus dibidang seni musik dan sering memenangkan perlombaan dalam bidang seni musik.

 Ansambel musik merupakan salah satu materi yang dipelajari di SMAN 5 Karawang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar di lapangan, materi ansambel ini diajarkan di kelas 12, menjadi salah satu materi dan praktik wajib di mata pelajaran seni musik. Hal ini dikarenakan materi ansambel campuran ini merupakan ujian praktik siswa kelas 12. Menurut penuturan pengajar, ansambel yang dipelajari merupakan ansambel campuran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengajar seni musik di sekolah, pembelajaran ini dilakukan dalam 8 kali pertemuan, 4 kali luring dan 4 kali daring. Atas dasar itu, pendekatan yang digunakan oleh pengajar ini kemudian menarik minat penulis untuk melakukan sebuah penelitian terhadap pembelajaran ansambel campuran. Musik yang merupakan media yang dapat memicu kreativitas ini membuat pengajar menggunakan pendekatan yang tidak imitatif, andragogi mengakomidir itu menjadi sesuatu yang dapat digunakan untuk memicu kreativitas siswa dalam menciptakan ansambel mereka, hasilnya dengan pendekatan andragogi ini setiap kelompok memiliki aransemen musik ansambel yang berbeda. Tentu kreativitas itu dipicu oleh beberapa hal salah satunya pengalaman musik siswa. Dikarenakan setiap siswa memliki pengalam musik yang berbeda ini, mereka mempunyai imajinasi yang berbeda ketika diberikan suatu kebebasan untuk membuat musik ansambel.

 Berdasarkan temuan awal, peneliti mendapati beberapa kendala yang dialami oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya.

1. Terbatasnya pertemuan tatap muka.
2. Tidak semua siswa mampu memainkan alat musik dengan baik.

 Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam tentang pendekatan andragogi yang dilakukan oleh pengajar dalam pembelajaran ansambel campuran di kelas 12 Ipa 4 SMA Negeri 5 Karawang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Pendekatan andragogi dalam pembelajaran ansambel campuran di kelas 12 Ipa 4 SMA Negeri 5 Karawang”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang diatas, rumusan masalah yang di dapat ialah sebagai berikut:

Bagaimana pendekatan andragogi yang dilakukan oleh pengajar dalam pembelajaran ansambel campuran di kelas 12 Ipa 4 SMAN 5 Karawang?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada penjelasan mengenai rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi yang dilakukan oleh pengajar mengenai pendekatan andragogi dalam pembelajaran ansambel campuran kelas 12 Ipa 4 di SMA Negeri 5 Karawang.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

 Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pembelajaran ansambel campuran oleh pengajar dalam situasi pembelajaran campuran antara tatap muka juga secara daring, hal ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai pendekatan androgogi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, juga dapat menstimulasi kreatifitas siswa dalam bermain musik ansambel campuran.

1. Manfaat secara Praktis
2. Bagi Guru Seni Musik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi para guru seni musik umumnya di SMA, untuk dijadikan suatu acuan dalam belajar musik ansambel campuran dalam belajar dengan pendekatan andragogi.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan referensi mengenai penggunaan pendekatan dalam pembelajaran seni musik.

* 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat kegiatan penelitian ini diadakan yaitu di SMA Negeri 5 Karawang. SMA Negeri 5 Karawang merupakan sekolah menengah atas negeri yang berada di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.10 Karawang wetan, Kecamatan Karawang timur, Kabupaten Karawang. Sekolah ini juga memiliki lokasi yang sangat strategis karna tepat berada di samping Stadion Singaperbangsa Karawang.

* 1. **Studi Kepustakaan**

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendekatan andragogi pada pembelajaran ansambel campuran dalam pembelajaran seni musik telah dilakukan sebelum penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

1. Afrizal Yudha Setiawan, *Strategi pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakulikuler di SMP Negeri 2 Bantul.*
2. Sofiatun, *Pendekatan andragogi dalam pembelajaran santri mahasiswa di madrasah diniyyah pesantren mahasiswa an-najah purwokerto.*
	1. **Sistematika Penulisan**

 Untuk memperoleh gambaran ringkas mengenai apa yang ditulis peneliti dalam skripsi ini, maka penulis mencoba menyusun sistematika penulisan untuk laporan tugas akhir skripsi sebagai berikut

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Berisikan informasi dari teori-teori para ahli yang menjadi dasar dan perbandingan dalam proses penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini meliputi tentang kajian-kajian teori yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Berdasarkan dari berbagai buku, jurnal, contoh skripsi dan lain-lain.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang deskripsi data dari hasil wawancara, pengamatan dan pustaka. Dan juga pengolahan data yang merupakan perbandingan data lapangan dengan landasan teori.

**BAB V PENUTUP**

Merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil observasi dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran-saran.